



Pola Pendampingan Kepada Anak Adhd

Kemryati Juleha Siburian¹, Eka Hutagalung², Helena Turnip³

¹ IAKN Tarutung, kemryatijulehasiburian18@gmail.com

² IAKN Tarutung, ekahutagalung2033@gmail.com

³ IAKN Tarutung; helenaturnip02@gmail.com

Received: 16/11/2023

Revised: 30/11/2023

Accepted: 11/02/2023

Abstrak

Pola pendampingan anak ADHD berbeda dengan dengan pola pendampingan anak pada umumnya. Ada beberapa pola pendampingan yang dapat diaplikasikan oleh orang tua untuk mendampingi anak ADHD yaitu, mengidentifikasi sifat positif anak dan memberi hadiah. Guru juga berperan penting dalam pendampingan anak ADHD, yaitu memberikan perhatian khusus kepada peserta didik, posisi penempatan tempat duduk yang tepat kepada anak, eye contact saat berkomunikasi, menyingkirkan perlengkapan yang dapat melukai fisik anak-anak, mengapresiasi kerja keras siswa, dan memahami bakat serta tidak memaksakan kehendak kepada anak ADHD. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, dengan mencari berbagai materi, mengkaji berbagai literatur dan menyimpulkan materi tersebut.

Keywords

ADHD ;Pola Pendampingan ; Disabilitas

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. PENDAHULUAN

Setiap orang terlahir dengan setiap kelebihan kekurangannya. Banyak orang yang mengeluh hari-hari ini karena ia selalu merasa tidak ada yang bisa dibanggakan dari dirinya. Perlu kita ketahui bahwa Tuhan menciptakan manusia dengan dilengkapi sebuah talenta yang unik, inilah yang akan membedakannya dengan manusia lainnya. Talenta atau bakat adalah anugerah dari Tuhan. Anugerah berarti sesuatu yang diberikan Tuhan dengan cuma-cuma. Namun, Kekurangan atau keterbatasan yang dialami oleh seseorang sering dipandang tidak wajar, aneh dan gila oleh segelintir orang baik secara fisik maupun psikisnya.¹ Anak-anak yang memiliki keterbatasan ini disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan atau gangguan biasa disebut dengan ketunaan. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan baik secara fisik, mental, emosi dan intelegensi. Istilah yang biasanya digunakan untuk anak berkebutuhan khusus adalah disabilitas, impairment dan hadicap. Ada beberapa jenis

¹ Sari, A. N., & Rohmawati, A. (2020). Penanganan anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Discover) Di Mi Amanah Tanggung Turen-Malang . *JURALIANSI* , 2.



disabilitas yaitu tuna rungu, tuna netra, tuna daksa, tuna grahita, autis, ADHD, tuna wicara dan tuna laras.

Pola pendampingan anak berkebutuhan khusus tentu berbeda dengan anak normal pada umumnya. Pola pendampingan kepada anak berkebutuhan khusus berbeda di setiap jenis disabilitas. Anak ADHD sering disebut dengan anak yang natal dan tidak bisa diatur. ²Pendampingan anak ADH tentu berbeda dengan ketunaan lainnya seperti autis. Dari berbagai jenis disabilitas di atas kami akan membahas khusus bagaimana pola pendampingan kepada anak ADHD.

2. METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, dengan mencari berbagai materi, mengkaji berbagai literatur dan menyimpulkan materi tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengertian ADHD

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah sebuah gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif. ³Menurut Nuryanti, ADHD adalah suatu kelainan atau kegagalan perkembangan fungsi sirkuit atau jaringan otak yang mengakibatkan seseorang kesusahan mengontrol mobilitasnya, kontrol diri dan bukan semata-mata gangguan perhatian seperti asumsi banyak orang. Selain itu sejumlah ahli lain juga mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian ADHD. Menurut Kaplan (1994), ADHD adalah gangguan yang ditandai dengan kelainan pemusatan perhatian, hiper aktif dan impulsivitas. ⁴ Menurut Linca S dan Copel ADHD adalah gangguan perkembangan dalam meningkatkan motorik sampai sampai menjadi gangguan yang tidak wajar.⁵

² Yuliasri, R. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Gangguan Hiperaktif (Studi Kasus Di PAUD Permata Bunda Bnadar Lampung). *REPOSITORY REDENINTAN* , 8.

³ NUurfadillah, S. d. (2021). Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Pada Siswa Kelas 3 Di SD Negeri Larangan . *PENSA* , 454.

⁴ Siahaan, E. M. (2015). Mengenali ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Dan Penanganannya pada Anak Sejak Dini . *Jurnal Psikologi Universitas HKBP Nomensen* , 25.

⁵ Rahmani, S. (2021). Peran Guru Dalam Penanganan Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder . *INSTITUSIONAL REPOSITORY* , 15-16 .

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa ADHD merupakan salah satu jenis disabilitas pada fungsi sirkuit yang membuat seseorang gagal fokus atau gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif (terlalu aktif).

3.2. Karakteristik ADHD

Anak ADHD memiliki karakteristik yang membuatnya berbeda dengan orang lain. Secara umum ada beberapa karakteristik dari ADHD, yaitu sebagai berikut

Menurut Kewley (2010) berikut ciri-ciri yang membedakannya:

ADHD dan Anak Aktif

1. Tidak fokus, Anak hiperaktif biasanya tidak bisa bertahan untuk sebuah permainan lebih dari 5 menit.
2. Anak aktif mampu memfokuskan perhatian dengan baik. Ketika bermain puzzle mewarnai atau menyusun balok, anak aktif cenderung akan menyelesaikan permainan dengan perhatian penuh.
3. Melawan, Anak hiperaktif sulit untuk diberitahu dan akan terus melakukan aktifitas sesuka hatinya. Biasanya ia akan berontak dan melawan.
4. Anak aktif masih bisa diberitahu dan mau mematuhi dengan baik. Asalkan orangtua memberikan alasan dan dengan cara yang tidak memojokkan atau berkesan memarahinya. Anak hiperaktif cenderung merusak. Dalam permainan, ia akan lebih suka membongkar mainan dan memainkannya dengan caranya sendiri.

3.3. Faktor Penyebab Seseorang Mengalami ADHD

Ditinjau dari berbagai literatur, ada beberapa faktor yang memengaruhi seseorang mengalami ADHD, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Genetik

Faktor genetik adalah faktor yang diturunkan secara turun temurun dari orang tua kepada anaknya, dengan kata lain orang tua yang memiliki gangguan ADHD 80 % akan mewariskannya kepada keturunannya. ⁶Secara genetik orang tua yang membawa gangguan ADHD adalah memiliki kromosom X atau ibu, namun tidak tertutup kemungkinan ayah yang adalah seorang ADHD juga mewariskan gangguan ini kepada anak-anaknya.

⁶ Putra, T. (2022). *Anak ADHD Dan Cara Menanganinya* . Yogyakarta : VICTORY PUSTAKA MEDIA .

2. Gangguan Selama Masa kehamilan

ADHD pada anak juga dapat terjadi akibat beberapa gangguan pada masa kehamilan, seperti ibu mengonsumsi alkohol, narkotika atau obat-obatan terlarang dan terpapar zat beracun dan stress yang berlebihan kepada ibu hamil.

3. Lahir Prematur atau BBLR

Lahir prematur berarti seorang bayi lahir kurang cukup umur dan BBLR atau berat badan lahir rendah memiliki resiko anak mengalami gangguan ADHD ini.

4. Trauma Kepala Dan Paparan Timbal

Cedera pada kepala yang sampai mendiagnostik kelainan pada neurobiologis akan membuat seseorang mengalami ADHD dan perubahan sifat.⁷

5. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang baik juga mendukung tumbuh kembang anak. Namun saat ini banyak ditemukan gangguan ADHD juga dipengaruhi langsung dari keluarga karena stress yang berlebihan, Bullying dan gangguan dari pergaulan.

3.4. Type ADHD

Menurut Australian Guidelines on ADHD (2009), type gangguan ADHD ada 3, yaitu:

1. Type Ringan adalah gangguan yang dimana gejala yang muncul hanya menimbulkan sedikit gangguan pada kehidupan sosial dan fungsi okupasi.
2. Type Sedang adalah gangguan yang dimana jika efek yang muncul cukup mengganggu kehidupan sosial dan fungsi okupasi.
3. Type Berat adalah gangguan yang dimana gejala yang muncul sangat parah dan menyebabkan gangguan yang sangat mencolok pada kehidupan sosial dan okupasi.

3.5. Pola Atau Cara Pendampingan Anak ADHD

Cara mendampingi anak disabilitas tentu berbeda dengan anak normal pada umumnya. Anak disabilitas harus memiliki perhatian khusus dari guru, orangtua dan lingkungan sekitarnya. Banyak anak disabilitas yang berprestasi karena pola pendampingan yang benar, namun di sisi lain ada anak disabilitas yang kurang diperhatikan sehingga mereka

⁷ Ekayanti, I. D. (2021). Layanan Bimbingan Belajar Untuk Anak Attention . *INSTITUSIONAL REPOSITORY* , 5

tidak bisa mengekspresikan emosi dan mengembangkan talenta mereka. Jika kita perhatikan di ajang pencarian bakat saat ini banyak anak disabilitas yang berprestasi bahkan jauh lebih baik dari orang pada umumnya, contoh Kezia Ephiphani dan Putri Ariani, dua wanita tunanetra yang memiliki kemampuan bernyayi dengan sangat baik dan mendapatkan penghargaan ditingkat nasional bahkan tingkat internasional. Kezia yang adalah seorang penyanyi rohani kristen mempermuliakan Tuhan dengan suaranya dan alaunan musik yang sangat indah.

Keberhasilan seorang disabilitas mengembangkan potensinya tentu tidak terlepas dari pengaruh orang-orang di sekitarnya. Menurut Nuraisyah (2013) orangtua memiliki peran dalam mengatasi anak ADHD. Berikut ini peran orangtua dalam mendidik dan menghadapi anak ADHD.

1. Mengidentifikasi segi positif

Semua anak memiliki potensi tersendiri yang dianugerahkan Tuhan secara cuma-cuma. Tidak ada anak-anak yang benar-benar berantakan tanpa adanya segi positif dalam dirinya. Sering sekali seseorang mengukur tingkat keberhasilan dan positif anak berdasarkan kebutuhan khusus dengan membandingkannya dengan anak normal pada umumnya. Tentu penilaian ini salah. Ibaratnya bagaimana kita bisa membandingkan kinerja seorang supir dengan seorang guru statistika dalam mengolah data. Oleh karena itu orangtua harus bijak dalam mendampingi anak ADHD, jangan sampai orang tua membuat anak lebih stress yang dapat mengakibatkan emosi tidak stabil dan trauma. Sehingga ia tidak bisa menerima dirinya sendiri dan talentanya tidak ter-upgrade dengan baik.

2. Memberi Hadiah

Salah satu cara untuk menghargai atau mengapresiasi hasil kerja atau keterampilan seorang anak adalah dengan cara memberikan hadiah. Cara ini sering dianggap

sepele, namun ternyata dampaknya sangat besar terhadap motivasi belajar anak. ⁸Menurut beberapa penelitian yang kami lakukan, salah satu penyebab seorang anak kurang menghargai orang lain adalah ketika pendapatnya tidak didengarkan oleh sebagian orang terlebih dalam keluarga yang seharusnya memberikan kehangatan.⁹

Selain pendampingan yang dilakukan oleh orangtua, dilingkungan sekolah guru juga sangat berperan dalam melakukan pendampingan kepada anak ADHD. Sugiarmanto dalam Baihaqi (2008:67-71) ada beberapa teknik yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Memberikan perhatian khusus kepada peserta didik dengan cara menempatkan siswa lebih dekat dengan meja guru.
2. Menghindari menempatkan anak belajar di dekat jendela, pintu yang terbuka dan beberapa gambar yang dapat mengganggu konsentrasinya.
3. Eye Contact saat berkomunikasi dengan siswa dan menggunakan kontak fisik seperti memegang bahu dan menepuk punggung siswa.¹⁰
4. Menyingkirkan perlengkapan yang dapat melukai siswa, seperti kaca dan alat-alat tajam seperti gunting, pisau dan alat praktik.
5. Mengapresiasi hasil kerja siswa
6. Mencoba memahami bakat siswa dan jangan memaksakan kehendak kepada anak didik

4. PENUTUP

Pola pendampingan anak ADHD berbeda dengan dengan pola pendampingan anak pada

⁸ Lestari, m. (2017). Program Bimbingan Dan KOnseling Ekologis Bagi Anak Dengan ADHD . *IPMUNINDRA* , 265.

⁹ Mingkala, H. (2021). Pendampingan Peran Guru Dan Orangtua Dalam Mendidik Anak Hiperaktif serta menangani Anak Hiperaktif . *DIKMAS* , 29-30 .

¹⁰ Gunawan, L. (2021). Komunikasi Interpersonal Pada Anak Dengan Gangguan (Attention Deficit Hyperactivity Discover (ADHD)). *Psiko Edukasi* , 49.

umumnya. Ada beberapa pola pendampingan yang dapat diaplikasikan oleh orang tua untuk mendampingi anak ADHD yaitu, mengidentifikasi sifat positif anak dan memberi hadiah. Guru juga berperan penting dalam pendampingan anak ADHD, yaitu memberikan perhatian khusus kepada peserta didik, posisi penempatan tempat duduk yang tepat kepada anak, eye contact saat berkomunikasi, menyingkirkan perlengkapan yang dapat melukai fisik anak-anak, mengapresiasi kerja keras siswa, dan memahami bakat serta tidak memaksakan kehendak kepada anak ADHD.

5. REFERENCES

- Ekayanti, I. D. (2021). Layanan Bimbingan Belajar Untuk Anak Attention . *INSTITUSIONAL REPOSITORY* , 5.
- Gunawan, L. (2021). Komunikasi Interpersonal Pada Anak Dengan Gangguan (Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)). *Psiko Edukasi* , 49.
- Lestari, m. (2017). Program Bimbingan Dan KOnseling Ekologis Bagi Anak Dengan ADHD . *IPMUNINDRA* , 265.
- Mingkala, H. (2021). Pendampingan Peran Guru Dan Orangtua Dalam Mendidik Anak Hiperaktif serta menangani Anak Hiperaktif . *DIKMAS* , 29-30 .
- NUurfadillah, S. d. (2021). Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Pada Siswa Kelas 3 Di SD Negeri Larangan . *PENSA* , 454.
- Putra, T. (2022). *Anak ADHD Dan Cara Menanganinya* . Yogyakarta : VICTORY PUSTAKA MEDIA .
- Rahmani, S. (2021). Peran Guru Dalam Penanganan Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder . *INSTITUSIONAL REPOSITORY* , 15-16 .
- Sari, A. N., & Rohmawati, A. (2020). Penanganan anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di Mi Amanah Tanggung Turen-Malang . *JURALIANSI* , 2.
- Siahaan, E. M. (2015). Mengenal ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Dan Penanganannya pada Anak Sejak Dini . *Jurnal Psikologi Universitas HKBP Nomensen* , 25.
- Yuliastri, R. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Gangguan Hiperaktif (Studi Kasus Di PAUD Permata Bunda Bnadar Lampung). *REPOSITORY REDENINTAN* , 8.

